TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBANDINGKAN PUISI DIAFAN DAN PRISMATIS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BAWOLATO

Niberkati Waruwu[1], Lestari Waruwu[2], Noibe Halawa[3], Imansudi Zega[4]
Unversitas Nias[1,2,3,4]
e-mail:niberkatiw@mail.comd[1], lestariwaruwu@unias.ac.id[2], noibehallase@gmail.com[3], imansudizega1979@gmail.com[4]

Diterima: *13/11/2026*; Direvisi: *17/11/2026*; Diterbitkan: *26/11/2026*

ABSTRAK

Siswa sekolah menengah pertama kerap menemui hambatan dalam memilah karakteristik puisi yang menyampaikan gagasan secara lugas dengan karya puitis yang sarat ungkapan simbolik. Persoalan tersebut mendasari penyelidikan kuantitatif di SMP Negeri 2 Bawolato guna mengevaluasi secara empiris apakah penerapan pembelajaran kolaboratif melalui model *Cooperative Learning* memberikan dampak nyata terhadap kecakapan peserta didik kelas VIII dalam membandingkan puisi diafan dan prismatis. Sebanyak 50 peserta didik dilibatkan dalam rancangan *quasi-experimental* berpola *pretest-posttest control group design*, yang terbagi merata ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 25 orang. Pengukuran capaian belajar dilakukan melalui instrumen tes awal serta tes akhir yang telah teruji kelayakannya, kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat dan *independent samples t-test* pada taraf signifikansi 5%. Pengolahan data menunjukkan bahwa rerata skor kelompok eksperimen naik dari 49 menjadi 80, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 47 menjadi 76. Meskipun selisih skor akhir memperlihatkan keunggulan empat poin pada kelas eksperimen, pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,608 yang lebih rendah daripada nilai kritis t tabel 2,011 ($df = 48$; $p = 0{,}546 > 0{,}05$). Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan siswa membandingkan puisi diafan dan prismatis.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Kemampuan Membandingkan Puisi, Puisi Diafan, Puisi Prismatis*

ABSTRACT

Junior high school students frequently encounter obstacles in distinguishing poetry that conveys ideas literally from poetic works laden with symbolic expressions. This issue underpinned a quantitative investigation at SMP Negeri 2 Bawolato to empirically evaluate whether collaborative instruction through the *Cooperative Learning* model produces a measurable impact on eighth-grade students' proficiency in comparing diaphanous and prismatic poetry. Fifty students participated in a *quasi-experimental* study utilizing a *pretest-posttest control group design*, evenly distributed into an experimental group and a control group of 25 learners each. Learning achievement was measured using validated pre-test and post-test instruments and analyzed through prerequisite tests alongside an *independent samples t-test* at a 5% significance level. Data processing revealed that the experimental group's mean score rose from 49 to 80, whereas the control group increased from 47 to 76. Although the final score difference indicated a four-point lead for the experimental class,

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.17160

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

hypothesis testing yielded a *t*-value of 0.608, falling below the critical *t*-table threshold of 2.011 (*df* = 48; *p* = 0.546 > 0.05). Consequently, the application of the *Cooperative Learning* model was proven not to exert a statistically significant effect on students' ability to compare diaphanous and prismatic poetry.
Keywords: *Cooperative Learning, Poetry Comparison Skills, Diaphanous Poetry, Prismatic Poetry*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama tidak hanya diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan mengapresiasi karya sastra. Puisi menjadi salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan untuk melatih kepekaan berbahasa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir analitis karena maknanya dibangun melalui pilihan kata, susunan larik, citraan, serta penggunaan bahasa kias. Dalam pembelajaran puisi, siswa perlu memahami bahwa tidak semua ungkapan disampaikan secara langsung; sebagian puisi menghadirkan makna secara terbuka, sedangkan sebagian lainnya menggunakan simbol, perlambangan, dan ungkapan yang membutuhkan penafsiran lebih mendalam. Perbedaan karakter tersebut dapat dijumpai pada puisi diafan dan puisi prismatis, sehingga kemampuan membandingkan keduanya memerlukan kecermatan dalam mengenali bentuk penyampaian makna maupun unsur pembentuknya. Oleh karena itu, pembelajaran puisi perlu memberi ruang bagi siswa untuk membaca secara kritis, mengemukakan penafsiran, dan menjelaskan dasar pemahamannya terhadap teks yang dipelajari.

Kemampuan membandingkan puisi diafan dan prismatis tidak cukup dikembangkan melalui kegiatan membaca dan menghafalkan pengertian, melainkan membutuhkan keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi persamaan serta perbedaan karakteristik kedua jenis puisi tersebut. Siswa perlu mencermati kejelasan makna, penggunaan diksi, majas, citraan, dan kemungkinan makna tersirat yang terkandung dalam setiap teks. Penelitian Saragih et al. (2022) mengenai penggunaan majas perbandingan dalam puisi siswa memperlihatkan bahwa unsur bahasa kias merupakan salah satu aspek yang dapat dikaji untuk memahami karakteristik puisi. Sementara itu, Yuliani (2023) menguraikan sejumlah persoalan dalam pembelajaran apresiasi sastra, antara lain keterbatasan pendekatan pembelajaran, kesulitan membangun minat siswa, serta tantangan guru dalam mengembangkan kegiatan apresiasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi empiris yang selaras juga ditemukan berdasarkan observasi awal dan penjajakan kemampuan dasar di kelas VIII SMP Negeri 2 Bawolato, yang memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan membedakan puisi bermakna lugas dengan puisi bermakna simbolik. Hasil pengukuran awal menunjukkan capaian rata-rata kemampuan siswa baru berada pada angka 49 di kelas VIII-B dan 47 di kelas VIII-C, serta banyak siswa keliru mengidentifikasi unsur citraan maupun makna tersirat akibat aktivitas belajar yang masih berpusat pada penjelasan guru. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran sastra memerlukan strategi yang tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa terlibat secara aktif dalam proses memahami dan menginterpretasikan karya sastra.

Permasalahan pembelajaran puisi juga berkaitan dengan bagaimana kegiatan belajar dirancang agar siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahamannya secara bertahap. Wati dan Sudarmaji (2022) mengkaji penggunaan model *Cooperative Learning* dalam peningkatan kemampuan menulis teks puisi, sehingga memberikan gambaran

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i4.17160

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. x, No. x, November-Januari 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran puisi. Putra et al. (2025) juga membahas model pembelajaran dalam apresiasi puisi dengan bantuan media musikalisasi, yang menempatkan pengalaman belajar dan keterlibatan siswa sebagai bagian dari proses apresiasi sastra. Kedua kajian tersebut relevan karena memperlihatkan bahwa pembelajaran puisi dapat dikembangkan melalui strategi yang lebih partisipatif dan tidak terbatas pada penjelasan guru. Meskipun demikian, keterampilan menulis puisi dan apresiasi puisi memiliki fokus yang berbeda dari kemampuan membandingkan puisi diafan dan prismatis, sehingga diperlukan penelitian yang secara khusus mengarahkan kegiatan pembelajaran pada pengenalan, analisis, serta perbandingan karakteristik kedua jenis puisi tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut ialah model *Cooperative Learning*. Model ini menempatkan interaksi antarsiswa sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, sehingga proses memahami materi tidak hanya berlangsung melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui pertukaran gagasan, pembagian tugas, dan penyelesaian persoalan secara bersama. Penerapan tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dikaji oleh Yusrika et al. (2025) melalui penelitian mengenai hasil belajar siswa sekolah dasar, sedangkan Sari (2025) meneliti pengaruh *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan memahami teks narasi pada siswa SMP. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan empiris bahwa pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan karakteristik materi dan jenjang pendidikan yang berbeda. Relevansinya terhadap pembelajaran puisi terletak pada peluang bagi siswa untuk memperoleh informasi dari anggota kelompok, mendiskusikan hasil pembacaan, serta menyusun pemahaman yang lebih utuh sebelum menyampaikan hasil analisisnya.

Kegiatan membandingkan puisi juga berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama ketika siswa diminta mengidentifikasi informasi, menghubungkan unsur-unsur teks, menganalisis perbedaan, dan menyampaikan alasan atas hasil perbandingannya. Gufran et al. (2025) mengkaji pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan Nisa et al. (2025) membahas keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif melalui model *problem-based collaborative learning*. Kedua kajian tersebut relevan untuk menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan penalaran dan kolaborasi dapat diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam konteks penilaian pembelajaran puisi, Nabilah et al. (2025) menganalisis tes objektif dan uraian pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII berdasarkan Taksonomi Bloom, termasuk materi puisi. Kajian tersebut memberikan pertimbangan bahwa pengukuran kemampuan siswa perlu memperhatikan tingkat proses kognitif yang hendak dicapai, terutama ketika pembelajaran menuntut kegiatan menjelaskan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan membandingkan.

Pengembangan pembelajaran sastra melalui interaksi dan aktivitas analitis juga memperoleh perhatian dalam penelitian pada konteks pendidikan yang lebih luas. Wang et al. (2025), melalui kajian tentang pemanfaatan *generative artificial intelligence* dalam pembelajaran puisi Tiongkok, membahas keterkaitan pendekatan pembelajaran dengan minat belajar, kolaborasi, dan kemampuan menulis siswa. Sementara itu, Hassan et al. (2025) menekankan potensi pembelajaran sastra klasik dalam mengembangkan kemampuan menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, dan menyusun pemahaman secara kritis pada jenjang pendidikan menengah. Walaupun kedua penelitian tersebut menggunakan konteks dan

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. x, No. x, November-Januari 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

pendekatan yang tidak sepenuhnya sama dengan penelitian ini, keduanya memperkuat pandangan bahwa pembelajaran sastra dapat menjadi ruang untuk mengembangkan kemampuan interpretatif dan penalaran siswa. Jika dikaitkan dengan pembelajaran puisi diafan dan prismatis, proses tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan membaca teks, mengidentifikasi ciri-ciri, mendiskusikan perbedaan penafsiran, serta menyampaikan argumentasi berdasarkan unsur yang ditemukan dalam puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* terhadap kemampuan siswa dalam membandingkan puisi diafan dan prismatis di kelas VIII SMP Negeri 2 Bawolato memiliki fokus yang lebih spesifik dibandingkan penelitian terdahulu. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan kemampuan menulis puisi, pemahaman teks narasi, apresiasi sastra, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Namun, kajian yang secara khusus menguji penggunaan model *Cooperative Learning* terhadap kemampuan siswa dalam membandingkan puisi diafan dan prismatis pada jenjang SMP masih perlu dikembangkan. Fokus tersebut menjadi ruang kajian penelitian ini, terutama untuk mengetahui apakah kegiatan belajar melalui kerja kelompok dapat membantu siswa mengenali karakteristik kedua jenis puisi, mengidentifikasi perbedaannya, dan menyusun hasil perbandingan secara tepat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* terhadap kemampuan siswa dalam membandingkan puisi diafan dan prismatis kelas VIII SMP Negeri 2 Bawolato, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran apresiasi puisi yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kemampuan analitis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap kemampuan siswa dalam membandingkan puisi diafan dan prismatis. Rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional sebagaimana diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning*, sementara variabel terikatnya ialah kemampuan siswa dalam membandingkan puisi diafan dan prismatis. Kemampuan tersebut diukur berdasarkan penguasaan siswa dalam mengidentifikasi karakteristik, memahami perbedaan makna, serta membandingkan unsur-unsur yang terdapat dalam kedua jenis puisi tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bawolato dengan populasi seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 75 orang dan tersebar dalam tiga rombongan belajar, yaitu kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-C, masing-masing terdiri atas 25 siswa. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang berasal dari kelas VIII-B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII-C sebagai kelompok kontrol, dengan jumlah masing-masing 25 siswa. Penentuan kedua kelas sampel tersebut ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan rekomendasi pihak sekolah serta kesetaraan karakteristik akademik awal siswa. Pengumpulan

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. x, No. x, November-Januari 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

data menggunakan instrumen tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas empat butir soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam membandingkan puisi diafan dan prismatis, dengan ketentuan jawaban benar memperoleh skor 25 dan jawaban salah memperoleh skor 0. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen tes tersebut diujicobakan kepada 25 siswa kelas VIII-A sebagai responden uji coba di luar sampel penelitian agar tidak memengaruhi validitas pengukuran pada kelompok eksperimen dan kontrol, kemudian dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan kelayakan setiap butir soal. Pelaksanaan penelitian mencakup pemberian *pre-test* kepada kedua kelompok, penerapan perlakuan pembelajaran sesuai dengan kelompoknya, dan pemberian *post-test* untuk memperoleh data kemampuan siswa setelah proses pembelajaran.

Data penelitian dianalisis melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan jumlah responden, total skor, serta nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji normalitas menggunakan uji Liliefors untuk mengetahui distribusi data dan uji homogenitas untuk memeriksa kesamaan varians kedua kelompok. Apabila kedua asumsi prasyarat tersebut terpenuhi, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan memperhatikan nilai signifikansi dan derajat kebebasan yang sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Keputusan pengujian ditetapkan dengan menolak hipotesis nol apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai absolut t hitung melampaui nilai kritis t tabel untuk pengujian dua arah. Seluruh hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membandingkan puisi diafan dan prismatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengujian awal yang dilakukan terhadap 25 responden, diperoleh perolehan skor pada empat butir soal instrumen penelitian, yaitu S1, S2, S3, dan S4. Setiap butir soal dalam instrumen tersebut memiliki bobot skor 25 jika dijawab benar dan skor 0 jika dijawab salah. Data hasil pengujian ini disajikan dengan memperlihatkan skor masing-masing responden pada setiap butir soal beserta jumlah skor keseluruhan. Perolehan skor lengkap dari ke-25 responden tersebut dapat dilihat melalui sajian pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Tes

Responden	S1	S2	S3	S4	Jumlah
1	25	25	0	25	75
2	25	0	25	0	50
3	0	25	25	0	50
4	0	25	0	25	50
5	25	0	0	25	50
6	25	0	25	25	75
7	0	25	25	0	50
8	25	25	0	25	75
9	25	0	25	25	75

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. x, No. x, November-Januari 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

10	25	0	0	0	25
11	0	0	25	25	50
12	25	25	25	0	75
13	0	25	0	25	50
14	25	0	25	0	50
15	0	25	0	0	25
16	0	25	25	0	50
17	25	0	25	0	50
18	25	0	0	0	25
19	25	25	25	25	100
20	25	25	25	25	100
21	0	0	0	25	25
22	0	25	0	25	50
23	25	0	0	25	50
24	25	25	0	25	75
25	25	25	25	0	75

Berdasarkan sajian data pada Tabel 1 di atas, perolehan skor dari 25 responden menunjukkan adanya variasi hasil dalam menjawab keempat butir soal yang diberikan. Skor tertinggi dicapai oleh responden nomor 19 dan 20 masing-masing sebesar 100, sedangkan skor terendah sebesar 25 diperoleh oleh responden nomor 10, 15, 18, dan 21. Data tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan responden dalam menjawab setiap butir soal belum sepenuhnya merata secara keseluruhan. Hasil pengujian uji tes ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis kualitas instrumen berikutnya.

Pengujian validitas instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa tes yang digunakan relevan dan tidak menghasilkan data yang bias. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan dalam penelitian. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar daripada nilai *r tabel* yang ditentukan. Hasil perhitungan uji validitas pada butir-butir soal penelitian tersebut dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,456	0,396	Valid
2	0,398	0,396	Valid
3	0,423	0,396	Valid
4	0,398	0,396	Valid

Berdasarkan sajian data pada Tabel 2 di atas, seluruh butir soal memperoleh nilai *r hitung* yang lebih besar daripada nilai *r tabel* sebesar 0,396. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 4 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Nilai validitas yang terpenuhi ini memastikan bahwa instrumen mampu mengukur aspek yang menjadi sasaran penilaian. Tahap pengujian berikutnya dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data pengukuran yang akurat. Suatu instrumen dikatakan mempunyai tingkat

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. x, No. x, November-Januari 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

reliabilitas tinggi apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan nilai *r tabel* sebagai dasar penentuan keputusan reliabilitas instrumen. Hasil perhitungan uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan secara ringkas pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

r hitung	r tabel	Keterangan
0,399	0,381	Reliabel

Berdasarkan sajian data pada Tabel 3 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *r hitung* sebesar 0,399 lebih besar daripada nilai *r tabel* sebesar 0,381. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan. Hasil reliabilitas tersebut memperkuat dasar bahwa instrumen layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Pengujian kualitas instrumen kemudian dilanjutkan dengan analisis tingkat kesukaran setiap butir soal.

Penerapan uji tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan suatu soal atau instrumen yang digunakan. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi apakah soal yang diberikan termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. Hasil perhitungan pada setiap butir soal digunakan untuk menilai kesesuaian tingkat kesulitan instrumen terhadap kemampuan responden. Adapun hasil uji tingkat kesukaran terhadap keempat butir soal disajikan secara terperinci pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,64	Sedang
2	0,56	Sedang
3	0,52	Sedang
4	0,56	Sedang

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki indeks tingkat kesukaran dalam rentang 0,52 hingga 0,64. Keempat butir soal tersebut terbukti termasuk ke dalam kategori sedang berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesukaran. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kesulitan yang relatif seimbang dan tidak didominasi oleh soal yang terlalu mudah atau sukar. Setelah uji tingkat kesukaran, rangkaian analisis instrumen ditutup dengan pengujian daya pembeda soal.

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Analisis ini diperlukan untuk menilai sejauh mana setiap soal dapat mengidentifikasi perbedaan kemampuan responden secara objektif. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan nilai indeks daya pembeda dari masing-masing butir soal ke dalam kategori yang sesuai. Hasil pengujian daya pembeda terhadap keempat butir soal tersebut disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Daya Pembeda

Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,43	Baik
2	0,28	Cukup

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. x, No. x, November-Januari 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

3	0,20	Cukup
4	0,28	Cukup

Berdasarkan sajian data pada Tabel 5 di atas, soal nomor 1 memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,43 dengan kategori baik. Sementara itu, soal nomor 2, 3, dan 4 berada pada kategori cukup dengan rentang indeks 0,20 sampai 0,28. Secara keseluruhan, keempat butir soal telah memiliki daya pembeda yang memenuhi kriteria pengelompokan dalam penelitian. Seluruh tahapan pengujian instrumen ini mendasari pelaksanaan pengukuran kemampuan melalui *pre-test* dan *post-test*.

Pelaksanaan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran pada masing-masing kelas. Pengujian ini dilakukan terhadap dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah responden yang setara. Hasil pengukuran kemampuan awal tersebut dianalisis berdasarkan total nilai dan nilai rata-rata yang diperoleh setiap kelompok kelas. Data hasil *pre-test* dari kedua kelompok penelitian tersebut disajikan secara lengkap pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Banyak Responden	Total Nilai	Rata-Rata
Eksperimen	25	1225	49
Kontrol	25	1175	47

Berdasarkan sajian data pada Tabel 6 di atas, kelas eksperimen memperoleh total nilai 1.225 dengan rata-rata 49, sedangkan kelas kontrol memperoleh total nilai 1.175 dengan rata-rata 47. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi 2 poin dibandingkan kelas kontrol. Meskipun terdapat sedikit perbedaan nilai rata-rata, kedua kelompok memiliki capaian awal kemampuan yang relatif berdekatan. Data *pre-test* ini selanjutnya menjadi titik acuan untuk membandingkan perubahan hasil belajar setelah proses pembelajaran.

Pelaksanaan *post-test* dilakukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Pengukuran akhir ini melibatkan total 50 siswa yang terbagi rata ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil tes dianalisis dengan memperhatikan perolehan total nilai serta rata-rata dari masing-masing kelompok kelas. Data hasil *post-test* kedua kelompok penelitian tersebut disajikan secara terperinci pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Banyak Responden	Total Nilai	Rata-Rata
Eksperimen	25	2000	80
Kontrol	25	1900	76

Berdasarkan sajian data pada Tabel 7 di atas, kelas eksperimen memperoleh total nilai 2.000 dengan rata-rata 80, sedangkan kelas kontrol memperoleh total nilai 1.900 dengan rata-rata 76. Capaian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai akhir kelas eksperimen lebih tinggi 4 poin dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan skor rata-rata ini memberikan gambaran awal mengenai capaian belajar siswa pada kedua kelompok. Pengujian statistik lanjutan melalui uji prasyarat kemudian diperlukan untuk menganalisis data secara lebih mendalam.

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. x, No. x, November-Januari 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai atau hasil dari tes berdistribusi normal atau tidak sebelum pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung terhadap nilai kritis pada tabel distribusi yang ditetapkan. Berdasarkan serangkaian pengujian yang telah dilakukan, ringkasan hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Jenis Tes	Simpangan Baku	L hitung	L tabel	Keterangan
Eksperimen	*Pre-test*	23,36	0,163	0,173	Normal
Eksperimen	*Post-test*	24,28	0,169	0,173	Normal
Kontrol	*Pre-test*	20,41	0,171	0,173	Normal
Kontrol	*Post-test*	22,22	0,159	0,173	Normal

Berdasarkan sajian data pada Tabel 8 di atas, diperoleh signifikansi dari hasil uji normalitas dengan nilai *L hitung* lebih kecil daripada *L tabel*. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian pada seluruh kelompok tes dinyatakan berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini menjadi prasyarat penting untuk melangkah ke tahap pengujian homogenitas varians data. Uji homogenitas dilaksanakan guna memastikan kesamaan varians antar kelompok sampel penelitian.

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang homogen. Pengujian ini melibatkan perbandingan nilai rasio varians hitung dengan nilai kritis pada tabel distribusi. Berdasarkan serangkaian kalkulasi yang telah dilakukan terhadap data penelitian, hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Tes	Banyak Responden	F hitung	F tabel	Keterangan
Pre-Test	25	1,08	1,98	Homogen
Post-Test	25	1,19	1,98	Homogen

Berdasarkan sajian data pada Tabel 9 di atas, uji homogenitas mendapatkan hasil nilai *F hitung* lebih kecil daripada *F tabel*. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, hasil tes pada kedua kelompok dinyatakan homogen secara statistik. Terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas memungkinkan pengujian hipotesis dilakukan secara parametris. Tahap analisis akhir kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian inferensial melalui *independent samples t-test* diterapkan setelah seluruh data penelitian dipastikan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Sebelum menguji efek perlakuan pembelajaran pada skor akhir, pengendalian skor *pre-test* terlebih dahulu dilakukan dengan membandingkan capaian awal kedua kelompok guna memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari kondisi kemampuan dasar yang setara secara statistik. Pengujian utama selanjutnya dijalankan terhadap data skor *post-test* dengan menggunakan derajat kebebasan (*df*) sebesar 48 serta nilai kritis *t* tabel dua arah (*two-tailed*) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 2,011. Rincian komparasi nilai statistik hasil pengujian kesetaraan kemampuan awal (*pre-test*) dan pengujian hipotesis akhir (*post-test*) antara kedua kelompok sampel ditampilkan pada Tabel 10 berikut ini.

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. x, No. x, November-Januari 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

Tabel 10. Hasil Uji Kesetaraan *Pre-Test* dan Uji Hipotesis *Post-Test*

Tahap Pengukuran	Kelompok	Rata-Rata	Selisih Rata-Rata	t hitung	t tabel (df = 48)	p-value	Keputusan Statistik
Pre-Test	Eksperimen	49,00	2,00	0,322	2,011	0,749	Tidak Signifikan (Setara)
	Kontrol	47,00					
Post-Test	Eksperimen	80,00	4,00	0,608	2,011	0,546	Tidak Signifikan (H0 Diterima)
	Kontrol	76,00					

Berdasarkan hasil kalkulasi yang tercantum pada Tabel 10 di atas, pengujian komparatif terhadap data *pre-test* menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 0,322 yang berada di bawah batas kritis *t* tabel sebesar 2,011 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,749 (lebih besar dari 0,05). Capaian statistik tersebut mengonfirmasi bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan diberikan, sehingga faktor perbedaan kondisi awal telah terkendali. Pada tahap pengukuran *post-test*, perhitungan menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 0,608 yang juga lebih kecil daripada nilai kritis *t* tabel sebesar 2,011 dengan *p-value* sebesar 0,546 (lebih besar dari 0,05). Merujuk pada kriteria pengujian dua arah pada taraf signifikansi 5%, hasil tersebut menetapkan bahwa hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, sehingga perbedaan skor akhir antara kedua kelompok tidak terbukti signifikan secara statistik.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan capaian kemampuan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 49, sedangkan kelas kontrol mencapai 47. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 80 dan kelas kontrol menjadi 76. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan hasil, tetapi capaian kelas eksperimen menunjukkan perkembangan yang lebih tinggi. Selisih rata-rata sebesar empat poin pada pengukuran akhir memberikan indikasi awal bahwa pembelajaran kooperatif berpotensi mendukung kemampuan siswa dalam memahami dan membandingkan puisi diafan serta prismatis. Meskipun demikian, perbedaan deskriptif tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena kepastian pengaruh perlakuan tetap bergantung pada hasil pengujian hipotesis yang telah dihitung secara benar.

Peningkatan capaian pada kelas eksperimen dapat dipahami melalui karakteristik pembelajaran kooperatif yang memberikan ruang kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sekelompok. Dalam kegiatan membandingkan puisi, siswa tidak cukup hanya mengenali isi bacaan, tetapi juga perlu mengidentifikasi karakteristik bahasa, menelaah penyampaian makna, serta menemukan persamaan dan perbedaan kedua jenis puisi. Proses diskusi memungkinkan siswa mengemukakan penafsiran, menguji pendapat, dan memperoleh sudut pandang lain sebelum menyusun kesimpulan. Temuan Fransiska et al. (2025) mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam peningkatan keterampilan menulis puisi memberikan dukungan empiris bahwa

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. x, No. x, November-Januari 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

aktivitas belajar berbasis kerja kelompok relevan diterapkan dalam pembelajaran sastra. Sementara itu, Taukit et al. (2023) mengkaji perbandingan metode *Mind Mapping* dan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran teks cerita wayang serta mempertimbangkan motivasi belajar sebagai faktor yang berkaitan dengan hasil pembelajaran. Kedua penelitian tersebut memperkuat relevansi penggunaan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra, meskipun keterampilan yang diukur tidak sepenuhnya sama dengan kemampuan membandingkan puisi dalam penelitian ini.

Kemampuan membandingkan puisi juga berkaitan erat dengan kedalaman pemahaman siswa ketika berhadapan dengan karakteristik karya sastra yang berbeda. Puisi diafan cenderung menyampaikan makna secara lebih langsung, sedangkan puisi prismatis membutuhkan pembacaan yang lebih cermat karena maknanya dapat dibangun melalui simbol, ungkapan figuratif, dan hubungan antarkata. Perbedaan tersebut menuntut siswa untuk tidak berhenti pada pemahaman permukaan, tetapi mengembangkan kemampuan menafsirkan dan memberikan alasan atas hasil pembacaannya. Kajian Nurhayati et al. (2025) mengenai pemahaman membaca puisi anak melalui metode interpretasi kreatif memperlihatkan relevansi kegiatan interpretasi dalam proses memahami karya puisi. Sejalan dengan itu, Gunawan et al. (2025) mengangkat analisis unsur intrinsik puisi sebagai objek pembelajaran siswa sekolah menengah. Kedua rujukan tersebut dapat ditempatkan sebagai landasan bahwa apresiasi puisi membutuhkan keterlibatan siswa dalam memahami unsur dan makna karya, sedangkan penelitian ini memperluas perhatian tersebut pada kegiatan membandingkan dua karakter puisi yang memiliki kecenderungan penyampaian makna berbeda.

Dari sisi strategi pembelajaran sastra, hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan pentingnya bimbingan dan pendampingan guru ketika siswa melakukan kegiatan apresiasi. Diskusi kelompok tidak dengan sendirinya menghasilkan pemahaman yang tepat apabila siswa tidak memperoleh arahan mengenai aspek yang harus diamati dan dasar yang digunakan untuk membandingkan puisi. Simangunsong dan Sitohang (2025) mengkaji strategi Bimbingan Kritik dan Apresiasi Sastra (BKAS) terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Kajian tersebut relevan karena memperlihatkan bahwa kegiatan apresiasi sastra dapat diarahkan melalui strategi pembelajaran yang secara khusus membimbing siswa berinteraksi dengan karya sastra. Sementara itu, Pratiwi et al. (2025) membahas peningkatan pemahaman puisi melalui unsur *Social-Emotional Learning* dengan model *Problem-Based Learning* pada siswa sekolah dasar. Meskipun jenjang pendidikan dan model yang digunakan berbeda, kedua penelitian tersebut memberikan perspektif bahwa pemahaman puisi dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang melibatkan proses berpikir, keterlibatan siswa, dan pendampingan pedagogis. Dalam konteks penelitian ini, diskusi kooperatif akan lebih bermakna apabila guru menyediakan petunjuk analisis yang jelas, seperti identifikasi tema, pilihan kata, gaya bahasa, kejelasan makna, dan penggunaan simbol.

Aspek interaksi sosial juga menjadi bagian penting dalam menjelaskan potensi kontribusi model *Cooperative Learning* terhadap proses pembelajaran. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan penafsiran anggota lain, serta menyepakati hasil analisis berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sarifah dan Hanif (2025) menjelaskan pembelajaran kolaboratif dalam kaitannya dengan peningkatan interaksi sosial, tanggung jawab bersama, komunikasi, dan keterampilan interpersonal siswa. Perspektif tersebut sejalan dengan

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. x, No. x, November-Januari 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

kebutuhan pembelajaran membandingkan puisi yang menuntut pertukaran gagasan dan pengujian interpretasi. Fasih et al. (2025), melalui kajian mengenai perbedaan pengaruh model *Jigsaw* dan pembelajaran konvensional terhadap kerja sama serta empati siswa dalam pendidikan jasmani, juga menempatkan dimensi sosial sebagai aspek yang dapat dikaji dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini tidak hanya dapat dipahami sebagai pengaturan siswa ke dalam kelompok, melainkan sebagai proses interaksi terarah yang berpotensi membantu siswa membangun pengetahuan sastra melalui pertukaran pandangan. Namun, kualitas proses tersebut tetap dipengaruhi oleh pembagian tugas, partisipasi setiap anggota, dan kemampuan guru mengelola diskusi.

Temuan penelitian ini memperoleh landasan yang lebih luas dari kajian Zhou et al. (2025), yang menelaah pembelajaran kolaboratif, kooperatif, dan reflektif dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi untuk keberlanjutan. Kajian tersebut menempatkan kerja sama dan refleksi sebagai unsur yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kolektif serta kompetensi yang lebih kompleks. Selain itu, meta-analisis Tedla dan Chen (2025) membahas dampak *Computer-Supported Collaborative Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan sejumlah penelitian empiris. Kedua rujukan tersebut memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi memiliki hubungan konseptual dengan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meskipun konteks dan bentuk pembelajarannya tidak identik dengan penelitian ini. Fauzana et al. (2025) juga mengkaji interaksi antara model *Project-Based Learning* dan kreativitas belajar dalam keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Rujukan tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan sastra dapat ditelaah melalui hubungan antara model pembelajaran dan karakteristik siswa. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, kemampuan membandingkan puisi dapat berkembang melalui kegiatan analitis yang memberi ruang bagi siswa untuk mengolah informasi, mempertimbangkan interpretasi, dan menyusun penilaian secara mandiri maupun bersama kelompok.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* berpotensi mendukung pembelajaran kemampuan siswa dalam membandingkan puisi diafan dan prismatis, khususnya melalui kegiatan diskusi, pertukaran interpretasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam analisis sastra. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membandingkan dua bentuk puisi yang memiliki perbedaan dalam cara penyampaian makna, bukan hanya berfokus pada keterampilan membaca atau menulis puisi. Meskipun kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 80 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 76, hasil pengujian *independent samples t-test* menunjukkan bahwa perbedaan tersebut belum terbukti signifikan secara statistik. Berdasarkan pengujian pada derajat kebebasan (*df*) sebesar 48 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,608 yang berada di bawah nilai kritis *t* tabel sebesar 2,011 ($p = 0{,}546 > 0{,}05$), sehingga hipotesis nol diterima dan pengaruh perlakuan secara inferensial belum dapat dipastikan. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan dua kelas dengan jumlah sampel yang relatif kecil serta mengukur kemampuan siswa terutama melalui instrumen tes berjumlah empat butir soal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak kelompok, meningkatkan cakupan butir instrumen penilaian, dan menambahkan pengamatan terhadap kegiatan diskusi di kelas agar

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. x, No. x, November-Januari 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teacher

perkembangan kemampuan interpretasi, argumentasi, dan apresiasi sastra siswa dapat dijelaskan secara lebih menyeluruh

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bawolato memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* menghasilkan capaian deskriptif kemampuan membandingkan puisi diafan dan prismatis yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 49 dan kelas kontrol sebesar 47. Setelah pelaksanaan pembelajaran, rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen mencapai 80, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 76. Perubahan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif siswa yang mengikuti pembelajaran melalui *Cooperative Learning* memperoleh capaian akhir empat poin lebih tinggi dalam mengidentifikasi dan membandingkan karakteristik puisi diafan dan prismatis. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar yang melibatkan interaksi, diskusi, dan pertukaran pemikiran antarsiswa berpotensi menjadi alternatif untuk mendukung pembelajaran apresiasi sastra di sekolah.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengujian hipotesis *independent samples t-test* pada derajat kebebasan (*df*) sebesar 48 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,608 yang lebih kecil daripada nilai kritis *t* tabel sebesar 2,011 ($p = 0{,}546 > 0{,}05$). Keputusan statistik tersebut menetapkan bahwa hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, sehingga perbedaan capaian akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol belum terbukti signifikan secara statistik. Oleh karena itu, model *Cooperative Learning* dapat dipandang memberikan kecenderungan peningkatan skor secara deskriptif, tetapi belum menunjukkan pengaruh perbedaan yang signifikan secara inferensial dalam pengujian ini. Untuk pengembangan penelitian berikutnya, disarankan penggunaan instrumen tes dengan cakupan butir soal yang lebih menyeluruh, pelibatan ukuran sampel yang lebih besar dari beberapa kelas atau sekolah, serta pengamatan langsung terhadap proses interaksi kelompok. Langkah tersebut diharapkan dapat memberikan pengukuran yang lebih presisi sekaligus pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan analisis, interpretasi, dan apresiasi puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Fasih, N., Ginanjar, A., & Agustin, N. M. (2025). Perbedaan pengaruh model pembelajaran Jigsaw dan pembelajaran konvensional terhadap kerjasama dan empati siswa dalam pendidikan jasmani. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 326–337. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34720

Fauzana, U. A., Slamet, S. Y., & Adi, F. P. (2025). The interaction between project-based learning models and learning creativity on elementary school students' poetry writing skills. *International Journal of Elementary Education, 9*(2), 302–310. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/94708

Fransiska, E. L., Suryaman, M., & Sari, E. S. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas VIII SMPN 4 Karau Kuala. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 2*(6), 242–250. https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/421

Gufran, G., Ruslan, R., & Ilham, I. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis higher order

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

thinking skills (HOTS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa II SD Julasfi Warraihan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5*(3), 1394–1400. https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/1960

Gunawan, S., Rosmiati, A., & Marudut, J. (2025). Analisis unsur intrinsik puisi Surat dari Ibu karya Asrul Sani oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawe Sigala-Gala tahun pembelajaran 2023/2024. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 4*(1), 85–95. https://tuwah-pande.com/index.php/tuwahpande/article/view/552

Hassan, B., Rafiq-uz-Zaman, M., & Khan, Z. A. (2025). Beyond memorization: Cultivating critical thinking skills through classic literature in secondary education for the 21st century learner. *Review of Education, Administration and Law (REAL), 8*(1), 115–124. https://nja.pastic.gov.pk/journals/index.php/REAL/article/view/37997

Nabilah, A. A., Wachidah, L. R., & Susanti, A. I. (2025). Analisis tes objektif dan uraian pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII menggunakan Taksonomi Bloom. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 3, pp. 205–216). https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/107229

Nisa, I., & Hatip, A. (2025). Students' critical thinking and collaborative skills through the problem-based collaborative learning model. *Jurnal Pendidikan Matematika, 16*(2), 129–142. https://jpm.uho.ac.id/index.php/journal/en/article/view/301

Nurhayati, E., Abni, S. R. N., & Madyananda, U. (2025). Analisis pemahaman membaca puisi anak usia middle childhood melalui metode interpretasi kreatif. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan, 11*(2), 105–114. https://www.ejournal.universitaspgridelta.ac.id/index.php/je/article/view/848

Pratiwi, V. U., Zakiyyah, H., & Antana, A. S. (2025). Increasing poetry comprehension skills through social-emotional learning elements with problem-based learning model in class IV. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 4*(3), 390–401. https://ejournal.papanda.org/index.php/jirpe/article/view/1294

Putra, Y. P., Nugroho, R. A., & Yulianeta, Y. (2025). Analisis model pembelajaran dalam apresiasi puisi dengan bantuan media musikalisasi puisi. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 10*(1), 61–69. https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/6968

Saragih, R., Tinambunan, T. B., Annisa, A., & Deliana, M. K. (2022). Analisis penggunaan majas perbandingan pada puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka (JBT), 5*(2), 314–318. https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/BASATAKA/article/view/193

Sari, M. (2025). Pengaruh model cooperative learning tipe Jigsaw terhadap kemampuan memahami teks narasi pada siswa SMP: The effect of the Jigsaw type cooperative learning model on students' narrative text comprehension at SMP. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 9*(3), 778–793. https://journal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/2812

Sarifah, N., & Hanif, M. (2025). Efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan interaksi sosial di kelas: Pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3*(1). https://ejournal.uniramalang.ac.id/jipsos/id/article/view/5988

Simangunsong, S. V., & Sitohang, T. (2025). Pengaruh strategi pembelajaran bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Katolik Mariana. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 6*(1), 241–252.

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1

https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/id/article/view/1314

Taukit, M., Fathirul, A. N., & Walujo, D. A. (2023). Pengaruh metode mind mapping versus cooperative learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar materi teks cerita wayang. *Jurnal UDA, 31*(3), 448–460. https://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/jurnaluda/article/view/3159

Tedla, Y. G., & Chen, H. L. (2025). The impacts of computer-supported collaborative learning on students' critical thinking: A meta-analysis. *Education and Information Technologies, 30*(2), 1487–1516. https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-024-12857-y

Wang, S. B., Wang, S. I. C., & Liu, E. Z. F. (2025). The impact of generative AI on Chinese poetry instruction: Enhancing students' learning interest, collaboration, and writing ability. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design (IJOPCD), 15*(1), 1–21. https://www.igi-global.com/article/the-impact-of-generative-ai-on-chinese-poetry-instruction/375626

Wati, L., & Sudarmaji, S. (2022). Peningkatan kemampuan menulis teks puisi menggunakan model pembelajaran cooperative learning pada siswa kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4*(2), 1–14. https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/320

Yuliani, E. (2023). Problematika dalam meningkatkan apresiasi sastra di SMA menggunakan Kurikulum Merdeka. *Sitasi Ilmiah, 2*(1), 67–74. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/si/article/view/8255

Yusrika, A. Z., Kusumadewi, R. F., & Ulia, N. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 258–268. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24442

Zhou, T., Cañabate, D., Bubnys, R., Stanikūnienė, B., & Colomer, J. (2025). Collaborative learning, cooperative learning and reflective learning to foster sustainable development: A scoping review. *Review of Education, 13*(2), e70065. https://bera-journals.onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/rev3.70065

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1